

## **PENINGKATAN LITERASI BACA DAN TULIS, BUDAYA DAN NUMERASI PADA ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU JEMAAT GEREJA HKBP RESORT SRIGUNTING**

**Sahat Taruli Siahaan, Josua Manurung, Sarah Nasrani Gea,  
Eva Ria Marpaung, Efibora Siboro**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen  
*sahat.tarulisiahaan@uhn.ac.id*

### **Abstract**

The objective of this community service (PKM) activity is to improve the cultural literacy, numeracy, and reading and writing skills of Sunday School children at the HKBP Church in the Srigunting. Limited interest in reading, unstructured writing skills, a lack of cultural understanding, and limited numeracy are the challenges faced. The methods used include an educational and participatory approach through learning activities, student mentoring, seminars, and cultural activities such as etiquette education and drama. To make the learning process more engaging and enjoyable, the activities are designed to actively involve the children. The results of the activities demonstrate an increase in the children's enthusiasm for learning, self-confidence, and understanding of cultural values, literacy, and numeracy. Drama and Dress culture education help children understand moral values such as honesty, obedience, and environmental impact. Overall, these activities shape the character of Sunday School children, improve their academic abilities, and instill cultural values.

*Keywords: community service (PKM), HKBP resort srigunting, sunday School child, improve abilities and cultural values.*

### **Abstrak**

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan literasi budaya, numerasi, dan baca-tulis anak-anak Sekolah Minggu di Gereja HKBP Resort Srigunting. Keterbatasan minat baca, kemampuan menulis yang tidak terstruktur, kurangnya pemahaman budaya, dan keterbatasan numerasi adalah masalah yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui kegiatan pembelajaran, pendampingan siswa, kegiatan seminar, dan kegiatan budaya seperti pendidikan kesopanan berpakaian dan drama. Untuk membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan, kegiatan ini dirancang untuk melibatkan anak-anak secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan semangat belajar, kepercayaan diri, dan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai budaya, literasi, dan numerasi. Drama dan pembelajaran budaya berpakaian membantu anak memahami nilai moral seperti kejujuran, ketaatan, dan dampak lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan ini membentuk karakter anak-anak Sekolah Minggu, meningkatkan kemampuan akademik mereka, dan menanamkan nilai budaya.

*Keywords: PKM, HKBP resort srigunting, anak sekolah minggu, meningkatkan kemampuan, dan nilai – nilai budaya..*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Emilia (2022), “Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk

implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan pada kontribusi nyata perguruan tinggi dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat.” Melalui

kegiatan ini, ilmu pengetahuan, teknologi, dan hasil penelitian tidak hanya berhenti pada ranah akademik, tetapi juga diterapkan secara langsung untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diartikan sebagai tanggapan akademik Masyarakat kampus atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh perguruan tinggi adalah:

1. Mempercepat upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.
2. Mempercepat upaya pengembangan Masyarakat.
3. Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi.

Kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan karakter anak bergantung pada literasi baca-tulis, budaya, dan numerasi. Kemampuan ini penting untuk keberhasilan akademik dan membentuk karakter dan daya saing generasi muda di era globalisasi. Namun, banyak anak yang mengalami kesulitan menulis, membaca, memahami budaya, dan menggunakan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia GLN (Gerakan Literasi Nasional) Terdapat 6 literasi dasar, yaitu: Literasi baca-tulis, Literasi numerasi, Literasi sains, Literasi digita, Literasi finansial, Literasi budaya, dan kewargaan. Penulis memfokuskan pembahasan pada dua jenis literasi,

yaitu literasi baca-tulis dan literasi numerasi, karena keduanya merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan berpikir anak.

Menurut Ruata (2024), “Literasi baca tulis adalah kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, menafsirkan, dan menulis informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan.” Kemampuan literasi ini tidak hanya mengeja atau menyalin tulisan, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis tentang apa yang sedang dibaca dan menuangkan ide dengan cara yang mudah dipahami melalui tulisan. Berikut manfaat literasi baca tulis: pertama, membaca dengan pemahaman, bukan sekadar melafalkan kata-kata. Kedua, menangkap ide, pendapat, atau informasi penting dari teks. Ketiga, mengolah informasi yang dibaca. dan keempat, menulis kembali ide, pendapat, atau informasi dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami.

Nababan (2024) menyatakan numerasi merupakan kemampuan yang melibatkan seseorang dalam menggunakan pemahaman, penggunaan, dan penerapan konsep matematika serta angka dalam kehidupan sehari – hari. Keterampilan numerik ini sangat penting dan dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi yang lebih baik juga melibatkan kemampuan untuk melakukan perhitungan sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kemampuan numerasi ini sangat penting karena memungkinkan seseorang berpikir kritis dalam masyarakat yang sangat bergantung pada angka dan data.

Menurut Maftukhah (2025),

pendidikan karakter dan pelestarian nilai-kebudayaan menjadi dua aspek esensial dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia secara sistematis literatur. Bagian ini berbicara tentang penguatan karakter dan integrasi nilai budaya di Anak Sekolah Minggu

Ressort Srigunting, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai budaya lokal dan nasional digunakan dalam pembelajaran untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berbudaya dan berkarakter. Penguatan nilai budaya dan karakter adalah tugas strategis di Indonesia, yang memiliki ragam suku, bahasa, adat istiadat, dan kebudayaan yang dikenal sebagai "nusantara". Pendidikan adalah alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kecerdasan dan kepribadian anak manusia. Pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi membentuk sikap dan penampilan Anak Sekolah Minggu. Masalah karakter Indonesia saat ini menjadi perhatian utama, terutama di lingkungan gereja. Pengembangan moral tidak hanya terkait dengan penguatan karakter, tetapi tanggung jawab, kejujuran, dan identitas budaya dan kebangsaan, seperti rasa cinta tanah air, keberagaman, dan gotong-royong.

Sebagai lembaga keagamaan, Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) bertanggung jawab secara strategis untuk membangun iman dan meningkatkan sumber daya manusia jemaatnya, termasuk anak-anak. jemaat Gereja HKBP Resort Srigunting memiliki potensi besar untuk membantu anak-anak meningkatkan literasi mereka melalui kegiatan Sekolah Minggu, bimbingan belajar, dan aktivitas berbasis budaya.

Berdasarkan pengamatan

mahasiswa Nommensen Medan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) menunjukkan bahwa sebagian Anak Sekolah Minggu masih memiliki minat baca yang rendah, kemampuan menulis yang belum terstruktur, pemahaman yang kurang tentang budaya lokal, dan kesulitan menyelesaikan soal-soal numerasi sederhana. Oleh karena itu, diperlukan rencana komprehensif dan mencakup semua aspek atau point penting untuk secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan literasi baca-tulis, budaya, dan numerasi anak-anak Sekolah Minggu di jemaat Gereja HKBP Ressort Srigunting.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang berfokus pada anak-anak Sekolah Minggu di Gereja HKBP Resort Srigunting. Pendekatan edukatif dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca dan tulis, budaya, serta numerasi pada anak-anak. Sementara itu, pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

### Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, mahasiswa sebagai tim pelaksana melakukan beberapa kegiatan awal sebelum program dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi awal mengenai kondisi anak-anak Sekolah Minggu, koordinasi

dengan pengurus gereja serta guru Sekolah Minggu, dan penyusunan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama program berlangsung. Selain itu, tim juga menyiapkan berbagai bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan literasi baca tulis, budaya, dan numerasi.

### **Tahap Pelaksanaan**

#### **1. Kegiatan Hari Jumat**

Pada hari Jumat, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan Jumat Bersih, yaitu kegiatan membersihkan lingkungan gereja bersama dengan pengurus gereja dan jemaat. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan gereja serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.

Selain kegiatan Jumat Bersih, mahasiswa juga melakukan sermon atau diskusi bersama dengan guru sekolah minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk membahas berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan Sekolah Minggu, seperti metode pembelajaran yang digunakan, kebutuhan anak-anak Sekolah Minggu, serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari minggu dalam pembinaan anak-anak Sekolah Minggu.

#### **2. Kegiatan Hari Minggu**

Pada hari minggu, mahasiswa mengikuti dan membantu pelaksanaan ibadah Sekolah Minggu bersama anak-anak jemaat. Kegiatan ini meliputi mengikuti ibadah, membantu kegiatan pembelajaran rohani, serta berinteraksi dengan anak-anak Sekolah Minggu.

Setelah kegiatan ibadah selesai, mahasiswa juga mengadakan kegiatan les atau pendampingan belajar bagi anak-anak Sekolah Minggu. Kegiatan les ini bertujuan untuk membantu anak-

anak dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, serta berhitung. Dalam kegiatan yang dilakukan, mahasiswa memberikan bimbingan belajar secara sederhana dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat memahami materi yang di berikan oleh mahasiswa PKM. Sehingga anak anak Sekolah Minggu tidak bosan mengikuti pelaksanaan belajar bersama.

#### **3. Kegiatan Belajar Budaya Inayah (2025)**

menyatakan bahwa budaya merupakan kumpulan dari perilaku yang dipelajari dari sekelompok orang yang umumnya dianggap sebagai tradisi atau kebiasaan orang dan diturunkan dari generasi ke generasi. Pada tahap ini Anak Sekolah Minggu akan belajar memahami tentang budaya fokus pada budaya berpakaian dan Drama (Godaan Zaman Sekarang). Budaya berpakaian adalah kebiasaan berpakaian yang berkembang dalam suatu masyarakat dan dipengaruhi oleh adat, agama, serta lingkungan. Mempelajari kesopanan berpakaian sangat penting bagi Anak Sekolah Minggu karena membantu mereka memahami aturan dan norma yang berlaku di lingkungan gereja. Dengan memahami hal ini, Anak Sekolah Minggu dapat mengenakan pakaian yang rapi, bersih, dan sopan. Pelajaran ini juga membuat Anak Sekolah Minggu lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Anak Sekolah Minggu akan terlihat lebih percaya diri, menciptakan kesan positif, dan mendukung suasana belajar yang nyaman dan tertib di lingkungan gereja dengan berpakaian sopan.

Belajar budaya melalui drama adalah cara yang menarik dan efektif bagi Anak Sekolah Minggu untuk memahami nilai, norma, dan kebiasaan dalam suatu masyarakat. Melalui drama,

Anak Sekolah Minggu tidak hanya membaca atau mendengar, tetapi juga memerankan langsung situasi kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah memahami makna budaya tersebut. Dalam kegiatan ini, Anak Sekolah Minggu dapat mempelajari cara berbicara, bersikap sopan, dan berinteraksi di lingkungan gereja atau lingkungan masyarakat. Adapun manfaat dari pembelajaran tentang drama (Godaan Zaman Sekarang) sebagai berikut:

- Ketaatan kepada orang tua.
- Budaya kejujuran.
- Pengaruh lingkungan atau teman sebaya
- Budaya moral dan nilai – nilai kehidupan.

#### 4. Kegiatan Seminar

Selain kegiatan yang berfokus pada anak-anak Sekolah Minggu, mahasiswa juga bekerja sama dengan Diakonia Pendidikan Gereja HKBP Resort Srigunting dalam melaksanakan kegiatan seminar bagi anak Sekolah Minggu dan remaja. Seminar ini mengangkat tema “Kesiapan Generasi Milenial (Gen Z) di Era Teknologi dan AI (Artificial Intelligence)”.

Seminar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai perkembangan teknologi, khususnya teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), serta bagaimana generasi muda dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi perkembangan teknologi tersebut secara bijak dan bertanggung jawab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa PKM pada tanggal 9 Februari – 27 Februari 2026 di

Gereja HKBP Resort Srigunting. Kegiatan pengabdian Kepada masyarakat (PKM) diikuti oleh 4 mahasiswa Nommensen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari pengurus gereja, guru sekolah minggu, serta anak-anak jemaat. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan literasi baca dan tulis, budaya, serta numerasi pada anak-Anak Sekolah Minggu melalui berbagai kegiatan edukatif yang dilakukan secara rutin setiap hari jumat dan minggu.

#### 1. Kegiatan

##### Les/Pendampingan Belajar

Setelah kegiatan ibadah Sekolah Minggu, mahasiswa mengadakan kegiatan les atau pendampingan belajar bagi anak-anak Sekolah Minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi baca tulis serta numerasi anak-anak.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa memberikan bimbingan belajar berupa latihan membaca, menulis, serta berhitung sederhana. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara santai dan menyenangkan agar anak-anak dapat belajar dengan lebih nyaman. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar serta lebih percaya diri dalam membaca dan menulis.

#### 2. Kegiatan Seminar

Selain kegiatan yang berfokus pada Anak Sekolah Minggu, mahasiswa juga berkolaborasi dengan Diakonia Pendidikan Gereja HKBP Resort Srigunting dalam melaksanakan kegiatan seminar bagi Anak Sekolah Minggu dan remaja. Seminar ini mengangkat tema “Kesiapan Generasi Milenial (Gen Z) di Era Teknologi dan AI (Artificial Intelligence)”. Kegiatan seminar ini bertujuan untuk

memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai perkembangan teknologi serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Melalui seminar ini, peserta memperoleh wawasan mengenai pentingnya mempersiapkan diri dalam menghadapi perkembangan teknologi, khususnya teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence).

### 3. Kegiatan Belajar Budaya

Pada kegiatan selanjutnya Anak Sekolah Minggu mempelajari materi budaya berpakaian dan Drama (Godaan Zaman Sekarang). Dari kegiatan tersebut, Anak Sekolah Minggu akan mempelajari cara berpakaian yang sopan dan rapi dilingkungan gereja serta mempelajari sebuah drama tentang manusia yang jatuh ke dalam dosa.

## SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan di Gereja HKBP Resort Srigunting dapat disimpulkan bahwa program kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik serta mendapatkan respon yang positif dari pihak gereja, guru sekolah minggu, maupun anak-anak jemaat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca dan tulis, budaya, serta numerasi pada anak-anak sekolah minggu melalui kegiatan pembelajaran dan pendampingan belajar.

Melalui kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa PKM tersebut, anak-anak menjadi lebih aktif, berani, percaya diri, antusias dan memiliki nilai moral budaya dalam mengikuti proses belajar dan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga membantu

anak-anak dalam memahami materi pelajaran yang mereka peroleh di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah menyukseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan Angkatan 2022 di Gereja HKBP Resort Srigunting Jl. Gereja no.1 Perumahan Polda SriGunting Sunggal Kanan. Penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Pdt. Lambok Gurning, S.th.
2. Kepada Koordinator PKM Dr. Nurhayati Sitorus, S.Pd., M.Si.
3. Sahat Taruli Siahaan, S.Pd., MA.
4. Kepada Seluruh Guru Sekolah Minggu Gereja HKBP Resort Srigunting.
5. Kepada Seluruh Parhalado Huria dan Jemaat HKBP Resott Srigunting.
6. Teman – teman PKM Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun 2026 yang telah bekerja sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Emilia, H. (2022). *Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi*. 2(3), 122–130.
- Inayah, P., All Habsy, B., & Khusumadewu, A. (2025). Hakikat Konseling Multibudaya, Pengertian Budaya, dan Kebudayaan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 370–376.
- Maftukhah, M., Wasino, W., Aricindy, A., & Astuti, T. (2025). *Penguatan Karakter dan Nilai*

*Budaya melalui Pendidikan Dasar di Nusantara : Kajian Literatur.* 6(2), 45–48.

Nababan, G. A., Fitri, H., Sembiring, L. S., & Hidayah, N. (2024). *Pengaruh Permainan Berbasis Numerasi Pada Perkembangan Pembelajaran Matematika Anak di Sekolah Dasar.* 8, 41452–41458.

Ruata, S. N. C., Waturandang, M. M. F., Langi, F. M., Mandas, A. L., Wayong, I. C., Sangkaen, A. C. W., Agama, I., & Negeri, K. (2024). *Efektivitas Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Alkitab Bahasa Manado ( Studi pada ASM di GMIM Wilayah Mandolang ).* 36–46.